

Evaluasi Pelaksanaan Posyandu ILP di Wilayah Kerja Wringinanom Kabupaten Gresik Tahun 2025

Febrian Chandra Wibowo¹, Caecilia Elva², Belinda Peregrina M. Nahak³, Axela Elisabeth Simon⁴, Albertus Magnus Yubel Andro⁵, Vincentius Kevin Sunjaya⁶, Ni Nengah Krisnina Fajarini⁷, Amalia Uswatun Chasanah⁸, Viona Patricia⁹, Jessica Julia Bulain¹⁰, Antonius Kevin Khoesasih¹¹, Lisa Puspita Angky¹², Yobby Kurniawan Hadi¹³, Kezia Chriselda Efrayin¹⁴, Camillians Ninik L¹⁵

¹⁻¹⁵Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

*e-mail: febrianchandrawibowo@gmail.com¹, elvacaecilia@gmail.com², belinda.nahak25@gmail.com³

Abstrak

Latar Belakang: Pos Pelayanan Terpadu Integrasi Layanan Primer (Posyandu ILP) merupakan bagian dari transformasi layanan kesehatan primer yang bertujuan memperluas cakupan pelayanan kesehatan berbasis siklus hidup. Implementasi ILP yang relatif baru berpotensi mempengaruhi pencapaian indikator posyandu aktif, sehingga diperlukan evaluasi pada periode awal penerapannya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Posyandu ILP berdasarkan indikator posyandu aktif di wilayah kerja Puskesmas Wringinanom Kabupaten Gresik periode Desember 2025. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan potong lintang. Sampel penelitian adalah seluruh Posyandu ILP di wilayah kerja Puskesmas Wringinanom yang diambil dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar checklist indikator Posyandu Aktif serta konfirmasi kepada kader posyandu. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. **Hasil:** Sebanyak 36 Posyandu ILP dievaluasi. Seluruh posyandu melaksanakan kegiatan rutin bulanan, dan 97,2% memenuhi kriteria jumlah kader minimal. Pelayanan kesehatan ibu, anak, dewasa, dan lansia sebagian besar telah dilaksanakan sesuai konsep siklus hidup. Namun, cakupan pelayanan imunisasi anak masih terbatas dan layanan keluarga berencana belum dilaksanakan secara menyeluruh. Berdasarkan indikator Posyandu Aktif, 97,2% posyandu dikategorikan aktif. **Kesimpulan:** Sebagian besar Posyandu ILP di wilayah kerja Puskesmas Wringinanom telah memenuhi kriteria posyandu aktif, namun masih diperlukan penguatan pada aspek pelayanan tertentu untuk optimalisasi pelaksanaan ILP.

Kata kunci: Posyandu Integrasi Layanan Primer; Evaluasi Pelaksanaan; Posyandu Aktif

Abstract

Background: Integrated Community Health Posts are part of the primary health care transformation aimed at expanding community-based health services across the life-cycle approach. As a relatively new policy, the implementation of integrated community health posts may affect the achievement of active service indicators, making early evaluation essential. **Objective:** This study aimed to evaluate the implementation of integrated community health posts based on active service indicators in the working area of Wringinanom Public Health Center, Gresik regency, in December 2025. **Methods:** This descriptive cross-sectional study included all integrated community health posts in the working area of Wringinanom Public Health center using total sampling. Data were collected through direct observation using an active indicator checklist and confirmed through brief interviews with community health cadres. Data were analyzed descriptively and presented as frequency and percentage distribution. **Results:** A total of 36 integrated community health posts were evaluated. All posts conducted routine monthly activities, and 97.2% met the minimum cadre requirement. Health services for maternal, child, adult, and older adult group were mostly implemented according to the life-cycle approach. However, childhood immunization coverage remained limited, and family planning services were not fully implemented. Based on active service indicator, 97.2% of the posts were classified as active. **Conclusion:** Most integrated community health posts in the working area of Wringinanom Public Health Center met the criteria for active service delivery. Nevertheless, strengthening specific service components is required to optimize the implementation of integrated community health posts.

Keywords: Integrated Community Health Posts; Program Evaluation; Active Service Indicators

1. PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu merupakan salah satu pilar utama pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang sejak lama berfokus pada pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), terutama pemantauan ibu hamil, bayi, dan balita. Namun, perubahan kebutuhan masyarakat serta meningkatnya tantangan kesehatan pada seluruh kelompok umur mendorong Kementerian Kesehatan RI untuk melakukan transformasi layanan melalui pengembangan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP), yang secara nasional mulai diperkenalkan dan diresmikan pada 31 Agustus 2023. Melalui konsep ILP, posyandu tidak lagi hanya memberikan pelayanan KIA, tetapi diperluas menjadi layanan kesehatan siklus hidup yang mencakup bayi, anak, remaja, dewasa, hingga lansia.

Sementara itu, Kementerian Kesehatan telah menetapkan indikator posyandu aktif, seperti keberadaan minimal lima kader, penyelenggaraan kegiatan sedikitnya delapan kali per tahun, serta tersedianya pelayanan kesehatan dasar yang konsisten. Implementasi ILP yang masih relatif baru dapat menyebabkan posyandu mengalami tantangan dalam pemenuhan indikator aktif, misalnya keterbatasan kader terlatih, adaptasi sarana prasarana, serta kesiapan masyarakat untuk memanfaatkan layanan lintas usia. Oleh karena itu, penting untuk menilai sejauh mana pencapaian indikator posyandu aktif pada periode awal penerapan ILP.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*) yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keaktifan posyandu berdasarkan indikator posyandu aktif di wilayah kerja Puskesmas Wringinanom, Kabupaten Gresik, pada periode Desember 2025. Penelitian dilakukan tanpa pemberian intervensi dan tanpa menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel. Pengumpulan data dilakukan satu kali pada periode penelitian melalui observasi langsung menggunakan lembar *checklist* yang mengacu pada indikator Posyandu Aktif Kementerian Kesehatan, serta dikonfirmasi melalui wawancara singkat dengan kader posyandu dan pemeriksaan dokumen pendukung. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan tingkat keaktifan posyandu di wilayah tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Besar sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Posyandu ILP yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wringinanom dan memenuhi kriteria inklusi, sehingga besar sampel sama dengan jumlah populasi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: 1). Posyandu yang telah menerapkan konsep Integrasi Layanan Primer (ILP), 2). Posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wringinanom, 3). Posyandu yang melaksanakan kegiatan pada periode penelitian bulan Desember 2025, dan 4). Posyandu yang memiliki kader atau petugas yang bersedia memberikan informasi serta mendukung proses pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Posyandu berdasarkan Wilayah

Wilayah	Jumlah Dusun	Jumlah Posyandu yang diamati	Jumlah Posyandu
Sumber Rame	6	5	6
Lebani Waras	2	2	2
Sumengko	5	6	7
Sumber Waru	4	3	4
Kepuh Klagen	6	2	5
Kedung Anyar	5	3	3
Lebani Suko	3	4	5
Pasinan Lemah Putih	4	2	6
Wringinanom	5	6	6
Sembung	5	3	5
Total	45	36	49

Berdasarkan data mengenai jumlah dusun dan posyandu berdasarkan wilayah, diperoleh gambaran sebagai berikut. Wilayah Sumber Rame terdiri atas 6 dusun dan memiliki 5 posyandu. Wilayah Lebani Waras memiliki 2 dusun dan 2 posyandu. Wilayah Sumengko terdiri atas 5 dusun dengan 6 posyandu. Wilayah Sumber Waru memiliki 4 dusun dan 3 posyandu. Wilayah Kepuh Klagen terdiri atas 6 dusun dengan 2 posyandu. Wilayah Kedung Anyar memiliki 5 dusun dan 3 posyandu. Wilayah Lebani Suko terdiri atas 3 dusun dengan 4 posyandu. Wilayah Pasinan Lemah Putih memiliki 4 dusun dan 2 posyandu. Wilayah Wringinanom terdiri atas 5 dusun dan memiliki 6 posyandu, sedangkan Wilayah Sembung memiliki 5 dusun dengan 3 posyandu. Secara keseluruhan, wilayah penelitian terdiri atas 45 dusun dengan total 36 posyandu.

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Anak Menurut Standar ILP

Pelayanan Kesehatan Anak	Memenuhi	Persentase	Tidak Memenuhi	Persentase
Pemantauan Status Gizi	36	100%	0	0%
Imunisasi	20	55.6%	16	44.4%
Skrining TBC	36	100%	0	0%
Skrining Penglihatan dan Pendengaran	36	100%	0	0%
Skrining Kesehatan Jiwa	36	100%	0	0%
Skrining Diabetes Mellitus (DM)	36	100%	0	0%
Layanan Pengobatan	36	100%	0	0%

Berdasarkan data mengenai pelayanan kesehatan anak di posyandu, diketahui bahwa seluruh posyandu yang diteliti (36 posyandu; 100%) telah melaksanakan pemantauan status gizi anak, skrining TBC, skrining penglihatan dan pendengaran, skrining kesehatan jiwa, skrining diabetes melitus (DM), serta layanan pengobatan. Berbeda dengan indikator lainnya,

pelaksanaan pelayanan imunisasi belum dilaksanakan secara menyeluruh. Dari total 36 posyandu, hanya 20 posyandu (55,6%) yang telah melaksanakan pelayanan imunisasi, sedangkan 16 posyandu (44,4%) belum melaksanakan pelayanan tersebut pada periode pengamatan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar komponen pelayanan kesehatan anak di posyandu telah berjalan dengan baik, namun pelayanan imunisasi masih menjadi aspek dengan tingkat pemenuhan terendah dibandingkan indikator pelayanan kesehatan anak lainnya, sehingga memerlukan perhatian untuk meningkatkan cakupan pelayanan tersebut.

Tabel 3. Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil menurut Standar ILP

Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Menenuhi	Persentase	Tidak Memenuhi	Persentase
Pemantauan Status Gizi	36	100%	0	0%
Skrining Kesehatan Jiwa	36	100%	0	0%
Skrining Diabetes Mellitus (DM)	36	100%	0	0%

Berdasarkan data mengenai pelayanan kesehatan ibu hamil di posyandu, diketahui bahwa seluruh posyandu yang diteliti (36 posyandu; 100%) telah melaksanakan pemantauan status gizi ibu hamil, skrining kesehatan jiwa, dan skrining diabetes melitus (DM). Tidak terdapat posyandu yang tidak memenuhi ketiga indikator pelayanan kesehatan ibu hamil tersebut, sehingga seluruh posyandu berada pada kategori pemenuhan penuh untuk aspek pelayanan kesehatan ibu hamil. Temuan ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan ibu hamil di posyandu pada wilayah penelitian telah berjalan dengan baik dan merata.

Tabel 4. Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Dewasa & Lansia menurut Standar ILP

Pelayanan Kesehatan Dewasa & Lansia	Memenuhi	Persentase	Tidak Memenuhi	Persentase
Pemantauan Status Gizi	36	100%	0	0%
Skrining TBC	36	100%	0	0%
Skrining Penglihatan dan Pendengaran	36	100%	0	0%
Skrining Kesehatan Jiwa	36	100%	0	0%
Layanan KB	0		36	100%
Skrining Diabetes Mellitus (DM)	36	100%	0	0%
Skrining Hipertensi	36	100%	0	0%
Skrining PPOK	36	100%	0	0%
Skrining Geriatri	36	100%	0	0%
Layanan Pengobatan	36	100%	0	0%

Berdasarkan data mengenai pelayanan kesehatan dewasa dan lansia di posyandu, diketahui bahwa seluruh posyandu yang diteliti (36 posyandu; 100%) telah melaksanakan pemantauan status gizi, skrining TBC, skrining penglihatan dan pendengaran, skrining kesehatan jiwa, skrining diabetes melitus (DM), skrining hipertensi, skrining penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), skrining geriatri, serta layanan pengobatan. Sementara itu, layanan keluarga berencana (KB) belum dilaksanakan di seluruh posyandu, dengan persentase pemenuhan 0%, sehingga seluruh 36 posyandu (100%) berada pada kategori tidak memenuhi indikator layanan KB.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar komponen pelayanan kesehatan dewasa dan lansia di posyandu telah terlaksana secara optimal. Namun demikian, pelaksanaan skrining TBC dan layanan KB masih menjadi aspek dengan tingkat pemenuhan terendah, sehingga memerlukan perhatian untuk meningkatkan cakupan dan kelengkapan pelayanan pada kelompok dewasa dan lansia.

Tabel 5. Ketersediaan Alat Pemantauan

Alat Pemantauan	Tersedia	Persentase	Tidak Tersedia	Persentase
Timbangan (BB) dan Infantometer/Stadiometer (TB)	36	100%	0	0%
Tensimeter	36	100%	0	0%
Pita Meteran (LiLA, Lingkar Kepala, TFU)	36	100%	0	0%
Doppler DJJ	1	2.8%	35	97.2%
Buku KIA	36	100%	0	0%
Termometer	4	11.1%	32	88.9%
Alat Cek GDA	34	94.4%	2	5.6%
Alat Cek Kolesterol	28	77.8%	8	22.2%

Berdasarkan data mengenai ketersediaan alat pemantauan di posyandu, diketahui bahwa timbangan berat badan dan infantometer/stadiometer, tensimeter, pita meteran untuk pengukuran LiLA, lingkar kepala, dan TFU, serta buku KIA tersedia pada 36 posyandu. Doppler denyut jantung janin (DJJ) tersedia pada 1 posyandu, sedangkan termometer tersedia pada 4 posyandu. Pada alat pemantauan penunjang, alat cek glukosa darah (GDA) tersedia pada 34 posyandu, dan alat cek kolesterol tersedia pada 28 posyandu.

Tabel 6. Distribusi Indikator Posyandu Aktif

Indikator Posyandu Aktif	Memenuhi	Persentase	Tidak Memenuhi	Persentase
Frekuensi Kegiatan	36	100%	0	0%
Jumlah Kader	35	97.2%	1	2.8%
Layanan Utama	36	100%	0	0%

Berdasarkan data mengenai indikator posyandu aktif, diketahui bahwa seluruh posyandu yang diteliti (36 posyandu; 100%) telah memenuhi indikator frekuensi kegiatan, yang menunjukkan bahwa kegiatan posyandu dilaksanakan secara rutin pada periode pengamatan. Pada indikator jumlah kader, sebagian besar posyandu telah memenuhi kriteria, yaitu sebanyak 35 posyandu (97,2%), sedangkan 1 posyandu (2,8%) belum memenuhi jumlah kader yang ditetapkan.

Selanjutnya, untuk indikator layanan utama, seluruh posyandu tercatat memenuhi indikator tersebut dengan jumlah 36 posyandu (100%). Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan posyandu berdasarkan ketiga indikator yang dinilai berada pada kategori sangat baik, dengan hampir seluruh posyandu telah memenuhi kriteria posyandu aktif.

Tabel 7. Distribusi Berdasarkan Status Keaktifan Posyandu

Keaktifan Posyandu	Jumlah	Persentase
Aktif	35	97.2%
Tidak Aktif	1	2.8%
Total	36	100%

Berdasarkan tabel keaktifan posyandu, dari total 36 posyandu yang dievaluasi, sebanyak 35 posyandu (97,2%) tergolong aktif, sedangkan 1 posyandu (2,8%) tergolong tidak aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh posyandu di wilayah tersebut telah berfungsi secara aktif. Tingginya persentase posyandu aktif mencerminkan pelaksanaan kegiatan posyandu yang berjalan dengan baik serta dukungan kader dan masyarakat yang optimal.

Penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer di wilayah kerja Puskesmas Wringinanom Kabupaten Gresik pada periode Desember 2025. Sebanyak 36 Posyandu ILP dievaluasi menggunakan indikator Posyandu Aktif untuk menilai tingkat pelaksanaan dan kesiapan layanan berbasis siklus hidup. Berdasarkan frekuensi kegiatan, seluruh posyandu melaksanakan kegiatan rutin minimal satu kali dalam satu bulan. Temuan ini menunjukkan bahwa kontinuitas pelaksanaan kegiatan posyandu telah berjalan dengan baik, yang mencerminkan komitmen kader serta dukungan pembinaan dari puskesmas. Keberlangsungan kegiatan rutin menjadi indikator penting dalam menjaga akses pelayanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat. Dari aspek ketersediaan sumber daya manusia, sebanyak 35 posyandu memiliki jumlah kader minimal lima orang, sementara satu posyandu belum memenuhi kriteria tersebut. Ketersediaan kader yang memadai berperan penting dalam menunjang kelancaran pelayanan, mengingat kader merupakan ujung tombak pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif pada posyandu. Kekurangan jumlah kader berpotensi mempengaruhi kualitas dan cakupan pelayanan yang diberikan.

Pada pelayanan kesehatan ibu hamil, sebagian besar posyandu telah melaksanakan skrining gizi, kesehatan jiwa, serta skrining penyakit tidak menular. Hal ini menunjukkan adanya upaya integrasi layanan sesuai dengan konsep ILP. Namun demikian, tidak ditemukan posyandu yang menyediakan layanan pengobatan bagi ibu hamil. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi pelayanan pada tingkat posyandu masih berfokus pada deteksi dini dan rujukan, serta belum sepenuhnya mencakup aspek kuratif.

Pelayanan kesehatan anak pada sebagian besar posyandu telah dilaksanakan sesuai indikator, namun cakupan pelayanan imunisasi masih terbatas, yaitu hanya dilakukan oleh sekitar setengah dari total posyandu. Keterbatasan cakupan imunisasi ini dapat dipengaruhi oleh kebijakan teknis pelaksanaan imunisasi yang terpusat di puskesmas, keterbatasan tenaga kesehatan, maupun kendala logistik. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi layanan kesehatan anak, khususnya imunisasi, masih memerlukan penguatan dalam pelaksanaan Posyandu ILP.

Pelayanan kesehatan bagi kelompok dewasa dan lanjut usia telah dilaksanakan oleh seluruh posyandu. Capaian ini mencerminkan adanya pergeseran paradigma pelayanan posyandu dari yang sebelumnya berfokus pada ibu dan anak menuju pelayanan kesehatan berbasis siklus hidup. Pelaksanaan layanan untuk kelompok usia dewasa dan lansia sejalan dengan tujuan utama Integrasi Layanan Primer dalam memperluas akses pelayanan kesehatan bagi seluruh kelompok usia di masyarakat.

Dari aspek sarana dan prasarana, seluruh posyandu telah memiliki fasilitas dasar untuk mendukung kegiatan pelayanan. Namun, ketersediaan alat pemeriksaan penunjang masih bervariasi antar posyandu. Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan kapasitas pelayanan

yang berpotensi mempengaruhi mutu layanan yang diberikan. Pemenuhan dan pemerataan fasilitas penunjang menjadi aspek penting dalam optimalisasi pelaksanaan Posyandu ILP.

Secara keseluruhan, berdasarkan indikator Posyandu Aktif, sebagian besar posyandu di wilayah kerja Puskesmas Wringinanom dikategorikan aktif. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi awal Integrasi Layanan Primer telah berjalan cukup baik. Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan Posyandu ILP masih berada pada tahap transisi. Penguatan pada aspek pelayanan imunisasi, layanan keluarga berencana, serta pemenuhan sarana pendukung diperlukan agar pelaksanaan Posyandu ILP dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Seluruh Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di wilayah kerja Puskesmas Wringinanom Kabupaten Gresik periode Desember 2025 telah melaksanakan kegiatan secara rutin minimal satu kali dalam satu bulan, sehingga telah memenuhi salah satu kriteria Posyandu Aktif sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022. Dari aspek ketersediaan kader, sebagian besar posyandu telah memenuhi kriteria jumlah kader minimal lima orang, yaitu sebanyak 35 posyandu (97,22%), sementara 1 posyandu (2,78%) belum memenuhi kriteria tersebut.

Pelayanan kesehatan ibu hamil telah mencakup pelayanan gizi, skrining kesehatan jiwa, dan skrining diabetes melitus, namun belum terdapat posyandu yang menyediakan layanan pengobatan bagi ibu hamil. Pada pelayanan kesehatan anak, sebagian besar indikator telah dilaksanakan, namun cakupan pelayanan imunisasi masih belum optimal karena hanya dilakukan oleh 55,56% posyandu. Pelayanan kesehatan bagi kelompok dewasa dan lanjut usia telah dilaksanakan oleh seluruh posyandu sesuai dengan konsep layanan siklus hidup.

Dari aspek fasilitas, seluruh posyandu telah memiliki sarana dasar, namun ketersediaan beberapa alat kesehatan dan alat pemeriksaan penunjang masih terbatas dan bervariasi. Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar indikator Posyandu Aktif telah terpenuhi, pelaksanaan Posyandu ILP di wilayah kerja Puskesmas Wringinanom masih memerlukan penguatan agar seluruh posyandu dapat memenuhi seluruh kriteria Posyandu Aktif secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat," Jakarta, 2022.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pos Pelayanan Terpadu Integrasi Layanan Primer," Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Jakarta, 2023.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Pedoman Transformasi Layanan Kesehatan Primer," Jakarta, 2022.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023," Jakarta, 2024.
- [5] Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik, "Profil Kesehatan Kabupaten Gresik Tahun 2024," Gresik, 2025.
- [6] World Health Organization, "Primary Health Care: Closing the Gap Between Public Health and Primary Care Through Integration," Geneva, 2018.

- [7] World Health Organization, *Community-Based Health Services: A Practical Guide to Strengthening Primary Health Care*. Geneva: WHO Press, 2019.
- [8] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Posyandu Integrasi Layanan Primer," 2023. <https://www.kemkes.go.id> (diakses Jan. 5, 2026).
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Pedoman Penyelenggaraan Posyandu," Jakarta, 2011.